



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Maria Ulfa Susanti^{1#}, Tutik Ekasari², Iis Hanifah³

¹⁻³Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

ARTICLE INFORMATION

Received: February 9th 2026

Revised: February 25th 2026

Accepted: April 1st 2026

KEYWORD

dukungan keluarga, minat, IVA, wanita usia subur, kanker serviks

family support, interest, IVA, women of childbearing age, cervical cancer

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Maria Ulfa Susanti

E-mail: mariaulfasusanti@gmail.com

No. Tlp : -

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.395

ABSTRACT

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, terutama di negara berkembang. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) direkomendasikan sebagai metode skrining karena bersifat sederhana, murah, dan efektif. Namun, partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA masih tergolong rendah, salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 95 WUS dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mendapat dukungan keluarga (64,2%) dan tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA (86,3%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan minat pemeriksaan IVA ($p = 0,000$). Keterlibatan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker serviks.

Cervical cancer is one of the leading causes of cancer-related mortality among women, particularly in developing countries. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is recommended as a screening method because it is simple, low-cost, and effective. However, the participation of women of reproductive age (WRA) in VIA screening remains low, partly due to a lack of family support. This study aimed to analyze the relationship between family support and the interest of WRA in undergoing VIA screening in the working area of Maron Public Health Center, Probolinggo Regency. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A sample of 95 WRA was selected using purposive sampling. Data were collected through a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Mann-Whitney test. The results showed that most respondents did not receive family support (64.2%) and were not interested in undergoing VIA screening (86.3%). Statistical analysis indicated a significant relationship between family support and interest in VIA screening ($p = 0.000$). Family involvement is therefore crucial in increasing awareness and participation in early detection of cervical cancer.

© 2026 Maria Ulfa Susanti, dkk.

A. PENDAHULUAN

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Cuka) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Metode ini melibatkan pemeriksaan visual serviks setelah aplikasi asam cuka, yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Data dari WHO menunjukkan bahwa kanker serviks adalah penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan estimasi 14.1 juta kasus baru setiap tahunnya (WHO, 2020). Meskipun penting, minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) cervical cancer screening, cakupan screening deteksi dini kanker serviks melalui pap smear dan iva tes pada wanita usia subur (15-49 tahun) sangat rendah, di dunia 22,1%, Asia Tenggara 6,4%, di Indonesia 5,1%.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga mencatat bahwa pemeriksaan IVA belum sepenuhnya diakses oleh semua wanita, terutama di daerah pedesaan. Dalam survei yang dilakukan pada tahun 2022, hanya 30% wanita di daerah tersebut yang telah melakukan pemeriksaan IVA (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan bahwa tingkat partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA masih tergolong rendah, yaitu sekitar 25% dari total populasi wanita subur (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2023). Di Kabupaten Probolinggo, angka partisipasi wanita subur dalam pemeriksaan IVA juga menunjukkan tren yang serupa. Hanya sekitar 20% wanita yang melakukan pemeriksaan dalam setahun terakhir, padahal pemerintah daerah telah mengadakan berbagai program sosialisasi dan pemeriksaan gratis (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2023). Data di Puskesmas Maron tahun 2025 dari target 90% yaitu 5891 dari 8545 WUS tercapai 715 orang yaitu 12.13 % dari sasaran wanita usia subur yang melakukan iva.

Salah satu metode deteksi dini yang efektif untuk mencegah kanker serviks adalah pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). (Hurin'in dkk., 2021). IVA tes merupakan prosedur sederhana yang dapat dilakukan di puskesmas atau klinik kesehatan, di mana tenaga kesehatan akan memeriksa leher rahim wanita dengan menggunakan asam asetat untuk mendeteksi adanya tanda-tanda kanker serviks. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, tingkat partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 25% dari wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan ini dalam setahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Rendahnya angka ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran dan minat wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga, baik secara emosional maupun informasi, dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (Sari et al., 2020). Dalam konteks ini, dukungan keluarga bisa berupa dorongan untuk melakukan pemeriksaan, memberikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA, atau bahkan menemani wanita tersebut saat melakukan pemeriksaan.

Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara dukungan keluarga dan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga kesehatan, dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kesehatan reproduksi wanita di Kabupaten Probolinggo, serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Maron sebanyak 8.545 orang, dengan sampel 95 WUS yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Variabel independen adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, dan *cleaning* menggunakan SPSS. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji *Mann-Whitney*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Maron pada Maret–Juni 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	91	95,8
3	>35 Tahun	4	4,2
Total		95	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebesar 58 Responden (62%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah/Tidakh tamat SD/MI	0	0
2	Tamat SD/MI	4	4,2
3	SMP	36	37,9
4	SMA	51	53,6
5	PT	4	4,2
Total		58	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 51 Responden (51,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	81	85,3
2	PNS / Honoror	4	4,2
3	Pedagang	5	5,3
4	Buruh	2	2,1
5	Pegawai pabrik	3	3,1
Total		95	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rummah Tangga) sebesar 81 Responden (85,3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS / honoror	2	2,1
2	Pedagang / Wiraswasta	8	8,4
3	Buruh	47	49,5
4	Pegawai pabrik	38	40
Total		95	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki suami yang bekerja sebagai buruh sebesar 47 Responden (49,5%).

5. Identifikasi Dukungan Keluarga dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Tabel 5. Distribusi Dukungan Keluarga Dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	61	64,2
2	Kurang mendukung	18	19
3	Mendukung	16	8,4
Total		95	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga sebesar 61 responden (64,2%).

6. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Tabel 6. Distribusi Minat Wanita Usia Subur melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

No	Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	16	16,8
2	Tidak minat	79	83,2
Total		95	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, Sebagian besar responden tidak minat melakukan pemeriksaan IVA sebesar 79 responden (83,2%).

7. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Wanita usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Dukungan keluarga	Minat melakukan pemeriksaan IVA				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	f	%	F	%			
Tidak mendukung	0	0	61	64,2	61	64,2	0,000
Kurang mendukung	0	0	18	19	18	19	
Mendukung	16	16,8	0	0	16	16,8	
TOTAL	16		79	83,2	95	100	

Sumber : Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, hasil analisis antara dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron diperoleh sebanyak 61 orang (64,2%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA dan tidak minat untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron. Hasil uji *Mann Whitney*, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Maron

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga sebesar 61 responden (64,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar keluarga tidak mendukung. WUS yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan IVA akan cenderung bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Petugas kesehatan diharapkan rutin dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi WUS serta melibatkan keluarga, sehingga cakupan IVA meningkat (Yanti.,P dan Citrawati,K.,2022)

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat dia merasakan akan dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Parmiati, 2022).

Dalam penelitian ini, Mayoritas responden berpendidikan SMA (53,6%) dan SMP (37,9%), dengan sangat sedikit yang menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan menengah memberikan dasar pengetahuan umum, namun belum cukup untuk memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Kurangnya dukungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat ibu melakukan pemeriksaan IVA. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya dukungan tersebut adalah karakteristik pekerjaan suami, dan pekerjaan responden di mana mayoritas suami responden bekerja sebagai petani dan responden sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini dapat menyebabkan minimnya pengetahuan suami dan responden tentang manfaat dari pemeriksaan IVA.

2. Minat WUS Melakukan Pemeriksaan IVA

Dari hasil penelitian diketahui, sebagian besar responden tidak minat melakukan pemeriksaan IVA sebesar 82 responden (86,3%). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap minat WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih sering melakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA minimal 2 kali dalam satu bulan kepada WUS di wilayah kerjanya (Asmin,2020)

Ningsih (2022) menekankan bahwa perempuan dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah dan pendidikan menengah lebih cenderung mengalami hambatan informasi dan akses terhadap layanan IVA.

Dinkes Jatim (2023) menyatakan bahwa hanya 25% wanita usia subur di Jawa Timur yang melakukan pemeriksaan IVA setiap tahunnya. Minat dalam konteks ini mencakup rasa ingin tahu, motivasi untuk berpartisipasi, serta kesediaan untuk berkorban demi kesehatan. Rendahnya minat ini berkorelasi dengan tingkat dukungan keluarga yang lemah, serta hambatan sosial dan budaya seperti rasa malu, kurangnya pengetahuan, dan mitos seputar pemeriksaan organ reproduksi.

Meskipun tingkat pendidikan menengah mendominasi, hal ini belum cukup untuk membentuk minat yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA. Kurangnya edukasi kesehatan berbasis sekolah atau komunitas menjadi faktor penting yang menghambat minat, meskipun secara teori pendidikan menengah seharusnya meningkatkan kesadaran kesehatan.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA

Dari hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan juga tidak minat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebesar 61 responden (64,2%).

Responden yang mendapat dukungan keluarga menunjukkan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dukungan keluarga dan minat wanita melakukan pemeriksaan. Dukungan keluarga khususnya dari pasangan dapat meningkatkan rasa aman kepercayaan diri dan meminimalkan stigma sosial. Menurut Sari et al (2021) menyatakan bahwa 65% perempuan termotivasi melakukan pemeriksaan IVA karena informasi dan dorongan dari keluarga. Faktor yang mempengaruhi istri salah satunya dukungan suami atau keluarga. Oleh karena itu dorongan suami sangat penting untuk istri melakukan IVA. Tujuannya dapat melihat hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan IVA (Fatmasari, 2023). Suami merupakan orang terdekat bagi seorang isteri. Dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan istri, terutama yang berkaitan dengan pencegahan penyakit maupun upaya peningkatan derajat kesehatan (Utami, R., dan Prasetyo, T 2021

Kemendes RI (2021) mencanangkan pendekatan keluarga sebagai agen perubahan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi dapat menjadi penentu utama dalam keberhasilan peningkatan layanan pemeriksaan IVA,

Tingkat pendidikan menengah dan pekerjaan informal menunjukkan keterbatasan terhadap informasi kesehatan reproduksi. Status sebagai IRT membuat responden bergantung pada dukungan emosional dan keputusan suami dalam hal kesehatan reproduksi. Dukungan keluarga bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi penentu utama dalam keputusan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya dukungan dalam keluarga dengan latar pendidikan dan pekerjaan tertentu menunjukkan perlunya pendekatan pada seluruh keluarga terutama suami bukan hanya pendekatan pada wanita.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Maron, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga sebesar 61 responden (64,2%)
2. Sebagian besar responden tidak minat melakukan pemeriksaan IVA sebesar 82 responden (86,3%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan minat Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA, berdasarkan hasil uji Mann Whitney

diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2025). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2023). *Laporan Tahunan Program Deteksi Kanker Servik Surabaya*: Dinkes Jatim.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2023). *Statistik Capaian Pemeriksaan IVA*. Probolinggo: Dinkes Kab. Probolinggo.
- Google Scholar. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi. Diakses dari [Google Scholar].
- Hurin'in, N. M., Wijayanti, E. E., Putri, F. A., & Puspitasari, P. N. (2021). Knowledge Improvement Of Pre-Conception Reproductive Health Through Online Education During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 3(1).
- Hurlock, E.B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalil, M. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Medika Press.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat. (2023). Peran Dukungan Sosial dalam Kesehatan Reproduksi Wanita. 18(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ningsih, S. (2022). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 10(3), 135–142.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parmiati, L. (2022). Dukungan Keluarga dan Keputusan Kesehatan Reproduksi Wanita. *Jurnal Bidan Indonesia*, 7(2), 87–93.
- Rahmawati, D. (2021). *Stigma Sosial dalam Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sari, M., et al. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan IVA Test di Jakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(1), 55–62.
- Sari, M., et al. (2021). Peran Informasi Keluarga dalam Minat Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 11(2), 65–72.
- Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunru, M., et al. (2023). Penarikan Sampel dengan Rumus Slovin dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Statistika Terapan*, 8(1), 77–85.
- Utami, R., & Prasetyo, T. (2021). Dukungan Suami dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 32–40.
- World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Cervical Cancer Elimination*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). Cancer Prevention and Screening Overview.
Geneva: WHO.